

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang semaksimalnya dan berusaha agar perusahaan terus berkembang. Untuk memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan harus dapat menjalankan usahanya secara efisien, dan untuk mencapai efisien tersebut maka salah satu syarat adalah diselenggarakan laporan akuntansi dengan baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Untuk mengetahui laba perusahaan, maka perusahaan harus mempunyai informasi dari berbagai pihak. Salah satu informasi perusahaan adalah laporan keuangan. Karena begitu pentingnya laporan keuangan, maka dalam proses pembuatan laporan tersebut harus ada keakuratan laporan keuangan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, perusahaan harus membuat pelaporan secara berkala, biasanya setahun sekali atau tiga bulan sekali.

Sehubungan dengan bidang usaha jasa konstruksi, penentuan dan pengakuan pendapatan dan biaya merupakan komponen laba rugi. Laba perusahaan adalah bersifat khusus karena merupakan aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi. Tanggal pada saat aktivitas kontrak dilakukan dan tanggal tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan sehingga timbul masalah dalam alokasi pendapatan kontrak pada masa periode dimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Metode pengakuan pendapatan yang keliru akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan itu sendiri berguna untuk pihak intern dan pihak ekstern. Agar informasi yang diberikan atau yang disajikan dalam laporan keuangan dapat ditafsirkan dengan semestinya yang berarti tidak menyesatkan para pemakainya, maka informasi tersebut harus disusun berdasarkan norma-norma tertentu. Norma tersebut adalah prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, dimana untuk laporan keuangan harus mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Penerapan metode yang tidak tepat akan mengakibatkan penyajian yang tidak wajar terhadap laporan laba rugi yang dibuat. Hal ini dikarenakan pendapatan yang disajikan akan lebih besar atau lebih kecil dari yang seharusnya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.23 dari IAI (2007), dinyatakan :

”Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Sedangkan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2002), pendapatan adalah :

”Arus masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama suatu periode”.

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan karena kegiatan operasionalnya dalam pencapaian laba. Kapan penerimaan (*revenue*) dianggap sebagai penghasilan/ pendapatan, secara teoritis pernyataan ini dapat dijawab sebagai berikut :

”Suatu penghasilan akan diakui sebagai penghasilan pada periode kapan kegiatan utamanya yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai”. (Harahap, 2001)

Menurut Eldon (2000), pengakuan pendapatan dilakukan pada saat :

1. Selama produksi
2. Produksi selesai
3. Penjualan
4. Penerimaan kas

Keempat alternatif ini sama-sama dipakai dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada proyek pembangunan jangka panjang. Pada saat selesainya produksi dapat diterapkan pada kegiatan pertanian atau pertambangan, pada saat penjualan dipakai untuk barang perdagangan, dan pada saat penerimaan kas diterapkan pada metode penjualan angsuran.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.23 dari IAI (2007), menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat :

1. Direalisasi atau dapat direalisasi, pendapatan dapat direalisasi bila aktiva yang diterima segera dapat dikompensasikan pada jumlah kas atau klaim atas kas yang diketahui.
2. Dihasilkan, pendapatan dihasilkan bila kesatuan itu sebagian besar telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan agar berhak atas manfaat yang diberikan dari pendapatan, yaitu bila proses mencari laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

PT. Bujung Pering berkedudukan di jalan Pagar Alam No. 888 Bandar Lampung.

Berdasarkan pengumuman panitia lelang nomor 01-KTR/PJLS/PK.04/2005 tanggal 3 Agustus 2005 dan Kontrak Pelaksana Pekerjaan Nomor 01.B-KTR/PJLS/PK.04/2005, serta Surat Perintah Kerja nomor 01.C/KTR/PJLS/PK.04/2005 pada tanggal 23 Desember 2005 mendapatkan kontrak pekerjaan dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang (Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya) sebagai pelaksana pekerja untuk proyek Pembangunan Jalan Onderlagh s/d Hotmix Ruas Jalan 2 Jalur Depan TMP Kab. Tulang Bawang dengan nilai kontrak Rp.1.495.367.000,00 jangka waktu pekerjaan sekitar 135 hari kalender terhitung sejak tanggal 3 Agustus 2005 sampai dengan 30 Nopember 2005 (penyerahan pertama) dan masa pemeliharaan 90 hari kalender sejak penyerahan pertama PHO (*Profesional handle over*) sampai dengan FHO (*final handle over*). Sesuai dengan SP-DIP 600.1/699.b/KTS-PA/PUCK/TB2005, PT. Bujung Pering mendapatkan termin sebesar 20%.

Berdasarkan penjabaran diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah usaha jasa konstruksi yang diterapkan dalam perusahaan dan penulis akan membandingkan dengan teori-teori pengakuan pendapatan lain yang ada. Agar dapat dilihat laba/ rugi yang lebih wajar pada pelaporan keuangan perusahaan tersebut.

PT. Bujung Pering mempunyai kebijakan perusahaan bahwa pendapatan akan diakui pada saat kontrak selesai. Sedangkan laba yang diperoleh PT. Bujung Pering dari tahun 2006-2009 semakin menurun. Oleh karena itu penulis tertarik mengajukan skripsi dengan judul “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Pada PT. Bujung Pering di Bandar Lampung”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode kontrak selesai. Berdasarkan uraian pada latar belakang penulis mencoba merumuskan yang menjadi permasalahan adalah “***Apakah metode pengakuan pendapatan pada PT. Bujung Pering sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan terutama PSAK nomor 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi?***”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 untuk digunakan oleh PT. Bujung Pering.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran/ masukan pada perusahaan mengenai metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan jenis perusahaannya.

- b. Pengakuan pendapatan yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan nilai sebenarnya.
- c. Bagi penulis, pengalaman dalam melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam mengimplementasikan teori yang didapat dengan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di perusahaan.